

***Massulapa'* dalam Pemakaman Suku Mandar di Desa
Topore, Kabupaten Mamuju**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

OLEH:

AL WALID

NIM: 20105020051

**PROGRAM STUDI: STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

***Massulapa'* dalam Pemakaman Suku Mandar di Desa
Topore, Kabupaten Mamuju**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

OLEH:

AL WALID

NIM: 20105020051

**PROGRAM STUDI: STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

NOTA DINAS

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Al Walid

Lamp :-

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan dan petunjuk, mengoreksi serta mengajukan perbaikan seperlunya, maka Kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Al Walid

NIM : 20105020051

Judul Skripsi : Massulapa' Dalam Pemakaman Suku Mandar Di Desa Topore,
Kabupaten Mamuju

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Hadis, pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Agustus 2024

Pembimbing



Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.

NIP: 19680226 199503 1 001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1499/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : *Massulapa'* dalam Pemakaman Suku Mandar di Desa Topore, Kabupaten Mamuju

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AL WALID
Nomor Induk Mahasiswa : 20105020051
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

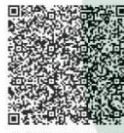
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66cd6c89042e2



Penguji II
Afifur Rochman Sya'rani, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cbeb982e626



Penguji III
Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 66cd4dfbae8b0



Yogyakarta, 22 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cd829aed783



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Al Walid
NIM : 20105020051
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Studi Agama Agama
Alamat Rumah : Desa Topore, Kec. Papalang, Kab. Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat
No Hp : 082349707929
Judul skripsi : Massulapa' Dalam Pemakaman Suku Mandar Di Desa Topore, Kabupaten Mamuju

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. jika ternyata selama 2 (dua) bulan revisi skripsi belum selesai, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali menggunakan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa skripsi tersebut bukan karya ilmiah saya sendiri (plagiasi), saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya. Demikian pernyataan in saya but dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, Agustus 2024
Yang Menyatakan



Al Walid

NIM: 20105020051

ABSTRAK

Pada umumnya umat Muslim menganggap bahwa membaca Al-Qur'an di kuburan adalah hal yang biasa terjadi dilakukan oleh masyarakat, bahkan telah menjadi salah satu tradisi yang dilakukan pada waktu tertentu. Contohnya tradisi *massulapa'* masyarakat mandar, *Massulapa'* menjadi sebuah tandatanya dikarenakan tidak semua suku melakukan hal ini. Misalnya pada saat pemakaman yang berlangsung di tempat yang mayoritas non suku Mandar, banyak masyarakat yang bertanya mengapa melakukan hal ini?.

Teori fakta sosial Emile Durkheim menjelaskan bahwasanya *massulapa'* yang dijadikan sebuah acuan bagi masyarakat suku Mandar, desa Topore dalam melaksanakan pemakaman yang merupakan sebagai sebuah praktik kebudayaan-kebudayaan.

Hal ini tampak jelas bahwa makna *massulapa'* adalah do'a yang dimana diharapkan bacaan yang kita baca menjadi sebagai hadiah pahala untuk si mayat atau pada intinya bagaimana si mayat bisa terselamatkan dan terbantu dalam kuburnya dengan bacaan ayat yang kita baca.

Kata Kunci: tradisi, *massulapa'*, mandar, fakta sosial

PEDOMAN TRANSLITERASI DARI HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آي	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُو	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يُمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta' Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta' marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُتِّمَ : *nu''ima*

عُدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِي : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِي : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf

lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Bukan kerjaanmu yang sulit, akan tetapi malasmu”

VISI

“Memahami dan melestarikan tradisi Massulapa’ sebagai bagian dari identitas suku Mandar”

MISI

Menganalisis makna simbolis dan filosofis yang terkandung dalam setiap tahapan prosesi Massulapa’.

Mempelajari pengaruh Islam terhadap transformasi tradisi Massulapa’ dari waktu ke waktu dan Mempelajari peran tokoh agama dalam menjaga dan mengembangkan tradisi Massulapa’.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Setelah menempuh Pendidikan selama Sembilan semester, dan telah banyak mengeluarkan biaya, tenaga, waktu, serta pemikiran. Maka karya hasil saya ini persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya. Mama yang telah merawat saya dari dalam kandungan hingga sekarang ini, membimbing, memberikan kepercayaan, merelakan saya untuk pergi merantau yang terpaut jarak hingga sulit bertemu. Kepada bapak yang berjuang hingga menguras keringatnya, tenaga, dan semangat mencari nafkah demi bisa membiayai kehidupan kami.

Kepada guru-guru saya yang berada di Man 1 Mamuju, Mts At Taufiq Topore, Sd Inpres Mandar Pitu yang telah membantu saya menuntut ilmu.

Kepada Almamater UIN Sunan Kalijaga, terkhusus Prodi Studi Agama-agama, kepada Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A, selaku Ketua Prodi Studi Agama-agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang selalu membantu dalam penulisan skripsi ini, mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu dan telah memberikan banyak ilmu selama bimbingan.

Kepada Lailatul Mufarraha selaku pendukung dan pendorong dalam mengerjakan skripsi saya ini, teman-teman yang saya banggakan dan terus memberikan senyum, tawa, memberikan masukan, nasehat, dan penguat disaat jenuh, Syamsul, Anwar, Isra, Arif, Fadel, Rifa'i, Egi, Ainun, Arung, dan seluruh teman-teman yang belum sempat saya sebutkan satu per satu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji serta syukur terpanjatkan kehadiran Allah Ta'ala, dengan segala limpahan nikmat, karunia dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk disidangkan dan diserahkan, sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana strata satu. Tidak lupa curahan sholawat serta salam, terlantunkan kepada uswatun hasanah, suri tauladan seluruh umat, sosok yang memberikan petunjuk, menuntut kepada pintu cahaya ilmu, yaitu nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*, keluarganya dan sahabatnya, hidayah darinyalah yang diharapkan di hari akhir kelak. Tidak lupa memanjatkan doa, yang dihantarkan kepada para ulama, terkhusus ulama hadis, dengan usaha dan jerih payah mereka, hadis-hadis mudah untuk didapatkan, mudah untuk pelajari, demi menjaga sunnah dan ajaran Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam*.

Selama penulisan skripsi ini, banyak berbagai pihak ikut serta dalam membantu, meringankan, memudahkan dan mengarahkan penulis, sehingga mendapatkan sebuah inspirasi, ide, gagasan, kritik dan saran, maupun dukungan, sehingga jadilah sebuah skripsi tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A, selaku Ketua Program Studi: Studi Agama-agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M. Hum., selaku sekretaris ProGRAM Studi: Studi Agama-agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang selalu membantu dalam penulisan skripsi ini dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
6. Kepada seluruh dosen-dosen tercinta, yang selama perkuliahan banyak memberikan pelajaran, materi, teori, ilmu serta pengalaman hidup bagi penulis.

Di akhir sekali, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan disana sini, dan perlu untuk dilakukan penyempurnaan dan novelty melalui penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Al Walid

NIM: 20105020051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANLITERASI DARI HURUF ARAB KE LATIN .	vi
MOTTO	xiii
VISI.....	xiii
MISI.....	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	16

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	17
A. Lokasi Penelitian.....	17
B. Historis Suku Mandar	21
C. Agama dan Ritual.....	27
D. Agama sebagai Fenomena Sosial.....	31
BAB III PENGERTIAN <i>MASSULAPA'</i> SUKU MANDAR.....	36
A. Makna <i>Massulapa'</i>	36
B. Masuknya Islam ke Tanah Mandar	38
BAB IV ANALISIS <i>MASSULAPA'</i>	41
A. Kaitan Islam dalam <i>Massulapa'</i>	41
B. Analisis <i>Massulapa'</i> Menggunakan Teori Durkheim	46
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	Ixvi
CURRICULUM VITAE.....	
LAMPIRAN.....	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Penduduk Dan Jumlah Rumah Tangga Yang Ada Di Desa Topore Kecamatan Papalang.....	29
--	----



DAFTAR SINGKATAN

BUMD	: Badan Usaha Milik Daerah
BPD	: Badan Permusyawaratan Desa
KK	: Kepala Keluarga
RT	: Rumah Tangga
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
Kec	: Kecamatan
M	: Masehi
Km	: Kilometer
Ha	: Hektar
HR	: Hadist Riwayat
W	: Wafat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya umat Muslim menganggap bahwa membaca Al-Qur'an di kuburan adalah hal yang biasa terjadi dilakukan oleh masyarakat, bahkan telah menjadi salah satu tradisi yang dilakukan pada waktu tertentu. Di mana itu dimulai pada proses penguburan, sesudah penguburan hingga peringatan hari-hari tertentu. Melaksanakan pembacaan Al-Qur'an pada saat proses pemakaman hampir disetiap daerah ada, namun nama atau istilah yang digunakan itu berbeda walaupun maksud dan tujuannya sama. Contohnya tradisi massulapa' masyarakat mandar, Massulapa' menjadi sebuah tandatanya dikarenakan tidak semua suku melakukan hal ini. Misalnya pada saat pemakaman yang berlangsung di tempat yang mayoritas non suku Mandar, banyak masyarakat yang bertanya mengapa melakukan hal ini?.

Massulapa' merupakan pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh empat orang yang telah dipilih untuk membacakan surah tertentu dan mengambil posisi masing-masing di sudut kuburan ketika mayat mulai ditimbun dengan tanah.¹ Kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat umum dapat dikatakan sebagai tradisi. Jika suatu tradisi sudah membudaya di lingkungan masyarakat mereka akan mematuhi, menjaga setiap pelaksanaannya dan juga perkembangannya agar terhindar dari hal-hal yang dapat menimbulkan perspektif negative.

¹ Alimuddin Muhammad Wawan, "Tradisi Massulapa' dalam Budaya Mandar Perspektif Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah," *Mazahibuna*, III Januari 2022, hlm. 170–701,

Ada juga pengertian bahwa tradisi merupakan kebiasaan yang sering dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang suatu suku yang di mana kebiasaan itu masih sering dilakukan hingga saat ini.²

Tradisi merupakan sebuah persoalan serta bagaimana tradisi itu bisa ada atau dibentuk. Menurut Funk and Wagnalls, seperti dikutip Muhaimin, istilah diartikan sebagai pengetahuan, ajaran, kebiasaan, praktik, dan lain-lain, dipahami sebagai pengetahuan yang diturunkan dari generasi ke generasi, termasuk bagaimana ajaran dan praktik tersebut dikomunikasikan. Lebih lanjut Muhaimin menyatakan bahwa tradisi terkadang disamakan dengan idiom, yang dipahami sebagai struktur yang sama di mata orang awam. Dalam hal ini sebenarnya berasal dari bahasa Arab adat, bentuk jamak dari adah, artinya adat, dianggap sebagai sinonim dari *urf*, sesuatu yang dikenal atau diakui. Itulah dinamika tradisi.³

Tradisi juga merupakan kebiasaan yang sering dilakukan masyarakat zaman dahulu yang menjadi bagian kehidupan masyarakat. Tradisi di Indonesia sangat banyak dan tak hilang karena suatu tradisi akan diturunkan dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih mudah dengan cara tertulis maupun sebagai ucapan dikarenakan jika tak melakukan itu tradisi bisa hilang atau luntur seiring berkembangnya zaman. Tradisi menurut Hasan Hanafi merupakan warisan dari masa lampau yang diwariskan kepada kita dan masuk sebagai budaya kita yang

² Robert Sibarani, "Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan," *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*. I Januari 2015., hlm. 9-15

³ Muhaimin, "Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon" *Jakarta:logos*, hlm 37-42.

sekarang. Bagi Hasan Hanafi tradisi bukan hanya soal peninggalan sejarah tetapi juga merupakan kontribusi zaman sekarang dalam berbagai tahapan.⁴

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tidak mungkin tidak bersentuhan dengan budaya.⁵ Setiap orang terkadang melihat, menggunakan, dan terkadang juga menghancurkan budaya. Masyarakat adalah kumpulan orang-orang atau umat manusia yang hidup bersama yang menghasilkan sebuah kebudayaan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan selalu bersifat dualistik. Tidak ada masyarakat tanpa kebudayaan dan tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya. Keanekaragaman budaya ini berkisar dari seni dan adat istiadat hingga jenis makanan tradisional yang terkait dan mewarnainya. Keanekaragaman budaya merupakan syarat mutlak bagi eksistensi Indonesia. Keberagaman budaya tidak bisa dipungkiri.

Dahulu, sebelum terjadi pemekaran wilayah, suku Mandar bersama suku Bugis, Makassar, dan Toraja merupakan perwujudan keberagaman yang berada di Sulawesi Selatan. Kata Mandar merupakan pengikat kesatuan antara tujuh kerajaan pesisir (Pitu Ba'bana Binanga) dan tujuh kerajaan pegunungan (Pitu Ulunna Salu).⁶ Keempat belas kekuatan ini saling melengkapi dan Sipamandar menjadi sebuah bangsa melalui perjanjian yang disumpah oleh nenek moyang mereka di Allewuang Batu di Luyo. Suku Mandar sudah lama dikenal memiliki kebudayaan yang sangat

⁴ Aisyah, "Hasan Hanafi, Gagasan dan Pembaharuan," Skripsi Fakultas Ushuluddin dan filsafat UIN Alauddin, Makassar, 2011, hlm. 63-66.

⁵ R Kusherdyana, "Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya," *Pemahaman Lintas Budaya*, 2020, hlm 1-8.

⁶ Pelenkahu, Abdul Muthalib, dan M Zain Sangi, "Struktur Bahasa Mandar," V, September 1987, hlm 1-7.

kental. Mereka memegang teguh adat istiadat, bahasa dan adat istiadat masing-masing, sama seperti suku lain yang ada di Indonesia, suku Mandar juga mempunyai budaya menarik yang sama, mulai dari tata cara pemerintahan, makanan, pakaian, perayaan festival, ritual adat yang sakral dan berbagai tradisi yang masih hidup hari ini.

Masyarakat mandar sendiri berpusat pada Kabupaten Polman dan Majene Sulawesi Barat. Namun suka mandar juga tersebar di banyak tempat seperti di Mamuju, Mamuju Utara, Mamuju Tengah, Mamasa dan banyak tempat lagi. Suku Mandar sendiri masuk ke daerah Topore dibawa oleh tujuh orang mandar yang meninggalkan polman untuk mencari lahan bertani.⁷ Karena ketujuh orang yang menjadi simbol desa, maka mereka dikenal sebagai “Mandar Pitu” yang menjadi nama sekolah dasar (SD) pertama yang ada di desa Topore. Suku mandar juga dikenal sebagai salah satu dari sekian banyak suka yang memiliki tradisi yang unik-unik seperti sayyang pattu’du’. Marrawana, mappacci’ dan masih banyak lagi. Namun kali ini kita akan berfokus pada salah satu tradisinya yaitu massulapa’.

Budaya adalah keseluruhan pemikiran dan pekerjaan yang harus dibiasakan oleh manusia Dengan belajar, dengan segala hasil pemikiran dan pekerjaannya. budaya yang dalam bahasa Indonesia memiliki budaya yang sama dengan bahasa Inggris, berasal dari kata colere artinya mengolah, mengerjakan. Dari pengertian tersebut berkembang konsep bahwa budaya adalah segalanya upaya dan tindakan

⁷ Ramly dan Aziz, “Pemertahanan Bahasa Mandar oleh Suku Mandar yang Berdomisili di Kota Makassar Sulawesi Selatan,” *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 2021, hlm 28.

manusia untuk mengolah tanah dan mengubah alam. Hingga saat ini, lebih dari 179 definisi budaya telah didefinisikan, tetapi yang paling banyak populer adalah konsep budaya yang dikemukakan oleh E.B. Taylor pada tahun 1897.

Dikatakan bahwa budaya adalah pemahaman tentang emosi yang kompleks dari suatu bangsa, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat adat, dan sifat-sifat lain yang diperoleh dari anggota masyarakat. Meskipun begitu banyak makna tentang kebudayaan, namun kebudayaan yang luhur dinamakan sebagai peradaban. Dalam suatu peradaban yang baik akan terlihat dari cara berpikirnya, budi pekerti, dan tingkah lakunya. Menurut Dr. Sumiyati Ir. Sumarwanto ciri-ciri budi pekerti yaitu sikap peduli terhadap lingkungan, disiplin, percaya diri, selalu bersyukur, santun, pemaaf dan masih banyak lagi.⁸

Setiap umat Islam perlu mengetahui tata cara menguburkan jenazah menurut ajaran Islam. Mengubur jenazah merupakan bagian terakhir dari pengurusan jenazah. Semua manusia pasti mengalami kematian. Tidak ada yang hidup selamanya. Kematian adalah ketetapan Allah SWT. Ketika kematian datang, tidak ada seorang pun yang dapat menghindarinya. Dalam Islam, ketika seseorang meninggal dunia, maka orang yang masih hidup mempunyai kewajiban untuk merawat jenazahnya⁹. Hukum pengurusan jenazah adalah "*fardhu kifayah*". Tata cara pengurusan jenazah tidak boleh dilakukan sembarangan. Dalam ajaran Islam, ada empat hal yang wajib dilakukan untuk mengurus jenazah, salah satunya dengan

⁸ Sumarwanto., "Modul Budi Pekerti", II, 2017. Hlm 5-12

⁹ Faozan Tri Nugroho, "Tata Cara Menguburkan Jenazah dalam Islam," 2023, hlm 33-34.

menguburkannya. Bagi umat Islam perlu memahami tata cara menguburkan jenazah sesuai ajaran Islam.

Pada umumnya kita telah mengetahui perihal pelaksanaan pengurusan jenazah yang dimulai dari pembacaan Al-Qur'an 30 juz, memandikan, hingga penguburan jenazah. Namun dalam suku mandar terdapat sebuah tradisi yang dilakukan pada saat proses penimbunan mayat. Yaitu pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh empat orang pria yang fasih membaca Al-Qur'an. Di mana masing-masing dari mereka akan berdiri pada setiap sudut makam yang biasa disebut dengan *massulapa'*. Keempat orang ini akan membacakan masing-masing surah yang telah ditentukan.

B. Rumusan Masalah

1. Penjelasan mengenai makna dari *Massulapa'*?
2. Bagaimana pandangan masyarakat yang berada di desa Topore mengenai tradisi *massulapa'*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tentang bagaimana cara praktik *massulapa'* suku mandar.
2. Mengetahui bagaimana pandangan masyarakat suku Mandar di desa Topore tentang tradisi *massulapa'* suku mandar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini

1. Manfaat teoritis.
 - a. Penelitian ini dapat menggambarkan seperti apa *massulapa'* suku Mandar dalam pandangan masyarakat desa Topore
 - b. Penelitian ini dapat menambah ilmu baru dalam proses penguburan.
2. Manfaat praktis.
 - a. Dapat diterapkan sebagai salah satu proses pemakaman jenazah.
 - b. Menambahkan cara pandang yang baru pada saat pemakaman.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah berbagai referensi yang berupa buku-buku atau jurnal yang membahas tentang tema yang akan diteliti yang dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui ide, pendapat, kritik mengenai tema yang pernah dikaji para peneliti sebelumnya. Sehingga daftar pustaka bisa menjadi pisau analisa untuk membandingkan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan kita lakukan.¹⁰ Adapun penelitian atau pembahasan dengan tema yang hampir sama dengan penelitian ini:

1. Tradisi *Massulapa'* Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Wawan yang diterbitkan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Di mana secara umum penulis telah menguraikan deskripsi tentang apa itu *massulapa'*.

¹⁰ Muhammad, Syukri Nur, Aep Saiful Uyun, "Tinjauan Pustaka Sistematis: pengantar metode penelitian sekunder untuk energi terbarukan", 2020, hlm. 5

Peneliti juga merujuk pada suatu hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas yang menjelaskan bahwa dalil ini yang menjadikan qiyas yang memperbolehkan seseorang membaca Al-qur'an kepada jenazah. Namun melihat dari judul sang penulis serta apa saja yang dipaparkan, penulis juga hanya berfokus pada tradisi *massulapa'* di daerah Polman, sedangkan yang akan kami bahas pada penelitian kami ini akan berfokus pada Desa Topore, Kec Papalang, Mamuju.¹¹

2. *Ma'pasigala* Tedong: Analisis Tradisi Adat Pemakaman Rambu Solo Di Toraja Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan artikel yang ditulis oleh Mirawaty Patiung, Ari Alpriansah Sulaeman, Irfan Rinaldi, Muhammad Syukur, Dan Jumadi yang diterbitkan di Universitas Negeri Makassar. Artikel ini membahas tentang tradisi pemakaman di Toraja yang dikenal dengan rambu solo.¹² Pada upacara pemakaman rambu solo memiliki banyak kegiatan yaitu *ma'pasigala* tedong (adu kerbau). Di mana ini merupakan salah satu tradisi adat Toraja yang dilakukan pada saat proses pemakaman. Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan kami bahas adalah sama-sama membahas tentang tradisi pemakaman. Namun perbedaannya adalah artikel ini membahas tentang tradisi pemakaman Toraja sedangkan penelitian kami akan membahas tentang tradisi pemakaman suku Mandar yang dilakukan di desa Topore, Sulawesi Barat.

¹¹ Muhammad Wawan, "Tradisi Massulapa' Mandar", hlm 167

¹² Jumadi Mirawaty Patiung (dkk), "Ma'pasigala Tedong: Analisis Tradisi Adat Pemakaman Rambu Solo Di Toraja Sulawesi Selatan," Makassar, II 2020. hlm, 3-4

3. Ritual Kematian Brobosan Masyarakat Jawa Tengah dan Jawa Timur. Artikel ini merupakan karya yang ditulis oleh Adinda Tasya Namira. Artikel ini membahas tentang ritual brobosan yang merupakan upacara adat kematian yang dilakukan di halaman rumah sebelum mayat diberangkatkan menuju pemakaman.¹³ Tradisi ini bertujuan sebagai penghormatan terakhir dari keluarga kepada orang tua atau leluhur yang telah meninggal. Perbedaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah artikel ini membahas tentang penghormatan terakhir yang dilakukan keluarga sebelum jenazah diberangkatkan ke pemakaman, Sedangkan peneliti kami akan membahas tentang massulapa' yang merupakan tradisi masyarakat mandar yang dilakukan pada saat mayat dikuburkan, terdapat empat orang yang akan membaca surah yasin, ar-ra'd, al-mulk, dan al-waqiah.

F. Kerangka Teori

Emile Durkheim

Durkheim mengatakan bahwa jika analisisnya benar sepenuhnya disebabkan oleh studinya mengenai masyarakat awal Australia melalui pemujaan terhadap totem suku dan marga, masyarakat dapat melihat dengan jelas seluruh “bentuk fundamental” kehidupan keagamaannya masing-masing. Mulai dari pemisahan yang sakral dan profan, gagasan ruh dan jiwa, mitologi dan ciptaan

¹³ Adinda Tasya Namira, “Ritual Kematian Brobosan Masyarakat Jawa Tengah dan Jawa Timur,” 2019.hlm, 2

Tuhan, hingga berbagai bentuk ritual termasuk larangan (pantangan), perayaan, peniruan kehidupan bermasyarakat. Persembahan kepada para dewa, penghormatan kepada leluhur, dan prosesi pemakaman.¹⁴ Jika kita memahami semua itu, kita akan mampu mengembangkan teori yang dapat diterapkan pada sejarah manusia untuk menjelaskan kehidupan beragama dalam budaya apa pun.

Teori Durkheim menegaskan bahwa munculnya suatu agama (agama apa pun tentunya) tidak ada bedanya, apapun sudut pandang yang diambil, karena harus bersumber dari aspek sosial masyarakat di mana agama tersebut berada. Meskipun sulit untuk mengetahui apa yang terjadi di agama-agama besar dunia, dapat dipastikan bahwa ia akan muncul dalam masyarakat yang kompleks seperti halnya ia muncul dalam masyarakat totemik yang sangat sederhana. Baik di Timur atau di Barat, dalam masyarakat modern atau kuno, keyakinan dan ritual keagamaan selalu mengungkapkan kebutuhan masyarakat, yaitu setiap anggota diharuskan untuk lebih mempertimbangkan kelompok daripada individu, merasakan pentingnya dan kekuatan masyarakat, dan bersedia bekerja untuk masyarakat, mengorbankan kepentingan pribadi.

Oleh karena itu, aturan agama tidak ada kaitannya dengan “apa yang ada di luar dunia” dan tidak mengajarkan seperti apa proses penciptaan dunia, keberadaan Tuhan, atau persoalan kehidupan setelah kematian. Segala hal yang menjadi bagian keimanan seseorang itu pada akhirnya ditaklukkan oleh ilmu pengetahuan – sistem berpikir yang lebih efektif – dan nyatanya ilmu pengetahuan juga turut andil dalam

¹⁴ Daniel L. Pals, *Seven Theories Of Religion* 1996. hlm 153-155

lahirnya agama. Tujuan utama agama bukanlah intelektual melainkan sosial. Agama sebagai pembangkit emosi sosial memberikan simbol dan ritual yang memungkinkan masyarakat mengekspresikan emosi yang lekat dengan komunitasnya. Sejauh agama dan segala sesuatu yang berhubungan.

Dalam sebuah agama pasti akan melibatkan ritual-ritual tertentu yang ditetapkan oleh lembaga atau para ahli agama. Menurut Durkheim terdapat dua jenis praktik ritual, yaitu praktek ritual negatif di mana merupakan sesuatu yang diwujudkan sebagai pantangan atau larangan-larangan dalam suatu upacara keagamaan. Sedangkan yang kedua adalah praktek ritual positif yang merupakan kebalikan dari praktek negatif atau cara-cara untuk mengekspresikan ritual keagamaan itu.¹⁵

Salah satu karya besar Emile Durkheim adalah gagasannya tentang kesadaran kolektif. Durkheim memahami budaya sebagai kemampuan bersama untuk memahami realitas dengan cara tertentu.¹⁶ Bagi Durkheim, kebudayaan adalah media pertama dan terpenting yang melaluinya entitas kolektif memanifestasikan dirinya dan memperoleh kesadaran akan keberadaannya sendiri. Durkheim berpendapat bahwa budaya mempertahankan fungsi-fungsi ini melalui sistem representasi dan klasifikasi kolektif. Representasi kolektif adalah simbol dan ritual yang mengungkapkan nilai dan makna yang dimiliki bersama oleh suatu kelompok sosial (Durkheim memberikan contoh terkenal tentang tiang totem).

¹⁵ Mohamad Zaki Hussein, "Ambivalensi Agama: Sosiologi Agama Durkheim," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. IV, 2023, hlm. 21-24

¹⁶ AF Fanani, "Tradisi Durkheim dalam analisis budaya," *Jurnal Yaqzhan*, 2012, hlm.19-20

Sistem klasifikasi adalah cara mengatur kehidupan sosial dan menetapkan "yang salah" dan "benar". Menurut Durkheim, sistem klasifikasi mendefinisikan subjek seperti keluarga dan kekerabatan, ruang dan waktu kolektif, dan apa yang dianggap sakral. Durkheim menekankan peran fungsional budaya dan mempelajari struktur budaya dan interaksi sosial. Durkheim secara alami diasosiasikan dengan strukturalisme. Durkheim meyakini bahwa muatan budaya tertentu terbentuk secara kolektif dan hanya dapat eksis secara kolektif. Tidak ada seorang pun yang menciptakan budaya, masing-masing dari kita berpartisipasi dalam budaya yang membentuk kondisi dan statusnya. Dalam pengertian ini, bagi Durkheim, budaya ada di luar setiap orang; Ia ada secara obyektif dalam bentuk benda, simbol ritual, teks, dan lain-lain.

Durkheim sangat mempengaruhi bidang sosiologi, antropologi, dan studi budaya. Pendekatannya tetap penting dan berpengaruh dalam studi budaya kontemporer, seperti yang terjadi sepanjang abad ke-20, meskipun strukturalisme sudah ketinggalan zaman di sekolah-sekolah akademis tertentu. Penelitian mengikuti tradisi yang diprakarsai oleh Durkheim berfokus pada struktur sosial dan "fakta sosial" yang menghasilkan gagasan solidaritas dan cara ritual, kepercayaan, kenangan, dan situs budaya lainnya berfungsi dalam budaya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang penting dari suatu sifat barang atau jasa. Selain itu menurut Imam Gunawan adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami.

2. Teknik pengumpulan data

Data penelitian kualitatif bukan berupa angka-angka melainkan bentuk teks, foto, cerita, ataupun gambar.

a. Observasi

Melakukan observasi kepada masyarakat di desa Topore tentang bagaimana sikap, kelakuan, perilaku, dan seluruh tindakan antara individu dengan individu. Proses observasi dilakukan dengan menetapkan tempat yang akan diteliti, membuat pemetaan gambaran umum dari sasaran penelitian, menentukan siapa yang akan di observasi, kapan, bagaimana, dan berapa lama. Melakukan observasi juga mengharuskan kita berada bersama dengan partisipan.¹⁷ Peneliti akan melakukan observasi di Kecamatan Papalang yang berfokus ke desa

¹⁷ Husnul Abdi, "Pengertian Observasi Menurut Para Ahli, Ciri-Ciri, Jenis, dan Tujuannya," Liputan 6, VIII, 2023, hlm. 2-3

Topore dan beberapa tempat lainnya. Observasi dimulai pada bulan April sampai dengan Juli.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang belum ditemui pada saat melakukan observasi. Wawancara kami lakukan dengan imam masjid Topore, Ridwan K, imam masjid Kapaasang, Nurdin, Kepala KUA kecamatan, Tinambung Abd Mubarak, Penyuluh agama kecamatan Tinambung, Burhan, Burhanuddin, dan Jamaluddin, wawancara dengan toko agama Palece, kecamatan Limboro, Harto, serta beberapa masyarakat desa Topore.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa catatan atau benda yang berkaitan dengan peristiwa tertentu baik berupa dokumen, gambar ataupun foto. Dokumentasi yang diambil meliputi rekaman audio pada saat wawancara, foto pada saat wawancara, dan buku-buku yang ditemui ketika melakukan penelitian.

d. Pengolahan Data

Metode ini merupakan metode dalam mengkategorikan beberapa data. Karena dalam mengolah data, penulis mengemukakan sejumlah fakta-fakta yang ditemukan yang memiliki tujuan agar penulis dapat membandingkan data-data yang sudah ada dan data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian menarik sebuah kesimpulan.

e. Analisis data

Setelah mendapatkan data-data mengenai masalah, kemudian menjadikan dasar untuk menemukan solusi suatu permasalahan yang meliputi pengelompokan data berdasarkan karakteristiknya dan membuat model data untuk menemukan informasi penting dari data tersebut.¹⁸



¹⁸ Dita Kurniasari, “Analisis Data Adalah: Mengenal Pengertian, Jenis, Dan Prosedur Analisis Data,” Dqlab.id, 2021, hlm 1-2 .

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama akan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan daftar Pustaka sementara.

Bab kedua membahas mengenai gambaran umum tentang tradisi *massulapa* yang dilakukan oleh suku mandar. Setelah itu peneliti akan membahas mengenai adat istiadat mengenai suku mandar.

Bab ketiga membahas tentang analisis tradisi *massulapa* dalam pandangan Islam dan Kemudian menjelaskan tentang teori fakta sosial Emile Durkheim beserta dengan langkah-langkahnya.

Bab keempat akan membahas mengenai pengaplikasian teori fakta sosial Emile Durkheim ke dalam tradisi *massulapa* yang dilakukan oleh suku mandar pada saat pemakaman berlangsung dan serta menggunakan teori fakta sosial Emile Durkheim.

Bab kelima membahas tentang kesimpulan dan penutup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti telah mengungkapkan tentang makna dari massulapa' dan apa saja pandangan masyarakat desa Topore mengenai massulapa'. Massulapa' sebagai kearifan lokal bukan saja sekedar rangkaian ritual saja, akan tetapi massulapa' sudah menjadi sistem kepercayaan yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari masyarakat suku Mandar di desa Topore. Massulapa' dijadikan pedoman bagi masyarakat desa Topore untuk melakukan penguburan mayit yang memiliki kandungan nilai kebudayaan suku Mandar. Meskipun tidak ada hadis atau ayat yang menjelaskan tentang massulapa' akan tetapi masyarakat suku Mandar melakukannya dikarenakan massulapa' merupakan sebuah kearifan lokal yang mungkin hanya ada pada suku Mandar itu sendiri.
2. Masyarakat berpendapat bahwa massulapa' merupakan kegiatan positif yang baik, karena merupakan sebuah do'a atau cara mengajukan sebuah harapan kepada Allah SWT untuk meringankan siksaan kubur bagi mayit. Pelaksanaan massulapa' juga tak lepas dari peranan tokoh adat atau imam yang memiliki tugas sebagai penjaga pengetahuan, dan memimpin massulapa'. Agama Islam dipercaya telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tradisi Massulapa'. Unsur-unsur Islam seperti doa, zikir, dan bacaan Al-Qur'an telah terintegrasi dalam

prosesi pemakaman. Namun, praktik-praktik tradisional tetap dipertahankan dan disesuaikan dengan ajaran Islam. Masyarakat Desa Topore telah melakukan berbagai upaya untuk melestarikan Massulapa' yang merupakan kearifan lokal, seperti memberikan pemahaman mengenai kebudayaan-kebudayaan suku mandar.

B. Saran

Diperlukannya penelitian lebih mendalam mengenai massulapa' dan apakah ada perubahan karena pengaruh zaman sekarang. Penelitian kami juga ini diharapkan menjadi awal dari penelitian lainnya agar bisa kita ketahui bersama tentang massulapa' ini. Mengingat masih banyaknya kekurangan dalam penelitian kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Husnul. "Pengertian Observasi Menurut Para Ahli, Ciri-Ciri, Jenis, dan Tujuannya," 2023.
- Ahmad, Sulthan. "Totem, Ritual dan Kesadaran Kolektif: Kajian Teoritik Terhadap Pemikiran Keagamaan Emile Durkheim." *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* II, no. II (2021): 153–61. <https://doi.org/10.15548/al-adyan.v2i2.3384>.
- Aisyah. "Hasan Hanafi, Gagasan dan Pembaharuan." *Sulesana* 6, no. 2 (2011)
- Amrullah, Muhammad. *Representasi Makna Simbolik dalam Ritual Perahu Tradisional Sandeq Suku Mandar di Sulawesi Barat*, 2015.
- Arani, Nada Zeitalini. "Surat Yasin sebagai Jantung Al-Qur'an Ada 83 Ayat, Ini Bacaan Lengkapnya," 2022.
- Darwis, Wahyu Alhidayat, Putri, Hasria, Sefti Atira Sirajuddin, dan Fitriani. "Urgensi Ajaran Pendidikan Islam K.H. Muhammad Tahir Pada Generasi Milenial." *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan* 4, 2022.
- Desti Kurniasari. "Peranan Satuni Sebagai Pakkacaping Towaine Di Desa Tandassura Limboro Polewali Mandar" 19, No. 5 2019
- Emile Durkheim, "The Elementary Forms of Religious Life", terj. Karen E. Fields, (New York: The Free Press, 1995),
- Dwi Jayanti, Irma, Isrina Siregar, dan Budi Purnomo. "Suku Mandar: Mengenal Kebudayaan Maritim Dari Provinsi Sulawesi Barat." *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah* 2, 2023.
- Eugene Burnouf, "Introduction to the history of Indian Buddhism", (Chicago: The University of Chicago Press, 2010).
- Ema Y., Alya Rania Safitri, dan Rani, "Sejarah Penulisan Tafsir Surah Yasin Karya KH. Husin Naparin", 2019.
- Farida Nugrahani, M. Hum. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," 2014
- Fathima, Sidik, dan Hasrin. *Adaptation of Mandar Local Wisdom (Maleo-Leosan) as Sociology Teaching Material. Jurnal Pendidikan*, 2022.
- George P. Adams, "The Interpretation of Religion in Royce and Durkheim", dalam

The Philosophical Review, Vol. 25, No. 3, Mei 1916 (Duke University Press, on behalf of Philosophical Review).

Isfironi, Muhammad. "Agama dan Solidaritas Sosial Studi Terhadap Tradisi Rasulan Masyarakat Gunung Kidul DIY." *Al'Adalah* VIII (2014): hlm 73-75.

Jayanti, Siregar, dan Purnomo. *Suku Mandar: Mengenal Kebudayaan Maritim Dari Provinsi Sul-Bar*, 2023.

Kamiruddin. "Fungsi Sosiologis Agama (Studi Profan Dan Sakral Menurut Emile Durkheim)." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 2011.

Khanza, dan Yufi Cantika. "Keutamaan Surat Al Mulk, Lengkap dengan Bacaan Surat Arab Latin," 2020.

Kurniasari, Dita. "Analisis Data Adalah: Mengenal Pengertian, Jenis, Dan Prosedur Analisis Data," 2021.

Kusherdyana, R. "Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya." *Pemahaman Lintas Budaya*, 2020,

Mirawaty Patiung, Ari Alpriansah Sulaeman, Irfan Rinaldi, Muhammad Syukur, Jumadi. "Ma'pasigala Tedong: Analisis Tradisi Adat Pemakaman Rambu Solo Di Toraja Sulawesi Selatan," 2020.

Mohamad Zaki Hussein. "Sosiologi Agama Durkheim," 2010.

Muhaimin AG. *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon*,

Muhammad, Nurdinah. "Memahami Konsep Sakral Dan Profan Dalam Agama-Agama \." *Jurnal Substantia* XV, no. II (2013)

Muhammad Wawan, Alimuddin. "Tradisi Massulapa' dalam Budaya Mandar Perspektif Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah." *Mazahibuna* III 2020.

Namira, Adinda Tasya. "Ritual Kematian Brobosan Masyarakat Jawa Tengah dan Jawa Timur," 2019.

Nugroho, Faozan Tri. "Tata Cara Menguburkan Jenazah dalam Islam," 2023.

Nur, Muhammad Syukri, dan Aep Saiful Uyun. *Tinjauan Pustaka Sistematis: pengantar metode penelitian sekunder untuk energi terbarukan*. Ritnawati Makbul, 2020.

- Nurkholis, Afid. “Mengenal Pusat Kebudayaan Maritim: Suku Bajo, Suku Bugis, Suku Buton, Suku Mandar Di Segitiga Emas Nusantara.” 2015
- Pals, Daniel L. *Seven Theories Of Religion*, 1996.
- Pelenkahu, R A, Abdul Muthalib, dan M Zain Sangi. “Struktur Bahasa Mandar,”
- Pratama, Sandi, Arifuddin Siraj, dan Muh Yusuf. “Pengaruh budaya religius dan self regulated terhadap perilaku keagamaan siswa.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019.
- Purnomo, Udhi. “*Apa Itu Bum Desa? Fungsi, Tujuan Dan Manfaatnya*,” 2020.
- Putri, Indah Suzana Aulia. “Agama dalam Perspektif Emile Durkheim.” *Dekonstruksi VII* (2022) <https://doi.org/10.54154/dekonstruksi.v7i01.102>.
- Q.S. As-Sajdah (32): 1-30, Keutamaan Dan Fadilahnya, Nm232bjm Chanel, 2019
- Q.S Al-Mulk (67): 1-30, Keutamaan Membaca Surah Al-Mulk, Buya Yahya Al-Bahjah TV, 2018
- Q.S. An-Naba’ (78): 1-40, Tafsir Juz:30: Surah An-Naba’(Berita Besar), Adi Hidayat Official, 2022
- Raho, Bernard. “*Sosiologi Sebagai Disiplin Ilmiah*”, 2016.
- Ramly, dan Aziz. “*Pemertahanan Bahasa Mandar oleh Suku Mandar yang Berdomisili di Kota Makassar Sulawesi Selatan.*” *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 2021.
- Ridwan, Edward. “*Mengenal Suku Mandar: Asal Usul, Budaya hingga Kehebatannya di Lautan,*” 2022.
- Sari, Ema Yunita, Alya Rania Safitri, dan Rani. “*Sejarah Penulisan Tafsir Surah Yasin Karya KH. Husin Naparin*” 2019.
- Sarjana, Naja. “Definisi Data Sekunder dan Cara Memperolehnya,” 2023.
- Sibarani, Robert. “Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan.” *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa i*, no. 1 2015
- Sumiyati, Dr., dan Ir. Sumarwanto. *Modul II Budi Pekerti*, 2017.

Surianto. *“Eksistensi Tradisi Sayyang Pattu’du Di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar.”* *Siyasatuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Siyasa Syar’Iyyah* 2, no. 3 2020

Syafnidawaty. *“Pengertian Data Primer,”* 2020.

Tauhid, Munifa. *“Konstruksi Malaqbiq Sebagai Identitas Sosial Pada Masyarakat Mandar Sulawesi Barat,”* 2017

“Tradisi Durkheim dalam analisis budaya,” 2012.

Wawancara dengan Abd. Mubarak, Kepala KUA Tinambung, Polman, 8 Juli 2024

Wawancara dengan Burhan, Tokoh Agama Sekaligus Penyuluh Agama KUA Tinambung, Polman, 8 Juli 2024

Wawancara dengan Hartono, Tokoh Agama Palece, Polman, 9 Juli 2024

Wawancara dengan Jamaluddin, Tokoh Agama, Penyuluh KUA Tinambung, Polman, 8 Juli 2024.

Yonanda Nanchi, “Fakta Sosial Menurut Emile Durkheim dan Contohnya” dalam <https://tirto.id/contoh-fakta-sosial-menurut-emile-durkheim-gP5o> , diakses pada tanggal 18 Agustus 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA